

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Metode dan Rancangan Penelitian**

Citra kota adalah proses dua arah antara pengamat dengan yang diamati, atau persepsi antara pengamat dengan lingkungannya. Sehingga untuk studi citra ini, jenis penelitian yang tepat digunakan adalah *penelitian kualitatif*.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lainnya, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>29</sup>

Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong (2104), menjelaskan penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati.<sup>30</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Dalam penelitian ini teori yang digunakan tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang telah diteliti. (Sulistyo Basuki, 2006:24)

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. 33, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, h. 6

<sup>30</sup> Ibid, h.4

Karakteristik penelitian kualitatif, berurusan dengan interpretasi dan pemaknaan terhadap situasi saat ini atau yang sedang berjalan. Menekankan pada peran peneliti sebagai bagian utama dari alat penelitian. Peneliti menggunakan dirinya sendiri sebagai perangkat penelitian, mengupayakan kedekatan dan keakraban antara dirinya dengan obyek atau subyek penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan alat-alat yang mewakili jumlah, intensitas atau frekuensi. Penelitian kualitatif berbasis pada data non-angka. Data ini akan lebih bersifat verbal, dalam bentuk kata-kata, kalimat, pernyataan, foto, grafik, diagram, peta dan sebagainya.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif-kualitatif*, dengan instrumen penelitian menggunakan interview terstruktur dalam bentuk kuesioner berupa pertanyaan dengan pilihan jawaban dan alasan informan/ responden dalam memberikan jawaban. Data-data diperoleh dari observasi langsung ke wilayah penelitian (lapangan) dan kajian pustaka yang berhubungan dengan objek studi melalui riset kepustakaan yaitu studi literatur-literatur dan media informatif lain yang berhubungan dengan pembahasan.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi, (Sukmadinata, 2006:72).

Penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung. Pada

dasarnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki (Sevilla, 1993:73)

Pendekatan deskriptif, tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.

## **B. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Jenis dan sumber data**

#### **a. Jenis data**

Dalam melaksanakan penelitian, diperlukan data yang akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan pembahasan dan analisis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data kualitatif*, yaitu data data yang tidak dapat diukur dan dinilai dengan angka-angka, berbentuk informasi seperti gambaran umum, deskripsi dan penjabaran dalam bentuk kata-kata serta informasi lain yang digunakan untuk membahas rumusan masalah.

#### **b. Sumber data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder Menurut Sugiyono (2007) *data primer* adalah sumber langsung yang memberikan data pada pengumpul data. Sedangkan *data sekunder* merupakan

data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen.<sup>31</sup>

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) dalam Moleong (2104), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu maka jenis data dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.<sup>32</sup>

1) Kata-kata dan tindakan,

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancara merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio tapes, pengambilan foto, atau film<sup>33</sup>.

2) Sumber tertulis,

Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, namun hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yaitu sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi<sup>34</sup>.

3) Foto,

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisa secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta, 2007, h. 402

<sup>32</sup> Moleong, Op. cit, h.157

<sup>33</sup> Moleong, Loc. cit.

<sup>34</sup> Moleong, Op. cit, h.158

dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan peneliti sendiri (Bogdan dan Bilken, 1982:102).<sup>35</sup>

4) Data statistik,

Peneliti kualitatif sering juga menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya.

## 2. Sifat data

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk data kualitatif dapat juga berupa gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

## 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2007:402) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

### a. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, dimana peneliti mengamati fenomena-fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan

---

<sup>35</sup> Moleong, Op. cit, h.160

penelitian saat penelitian dilakukan. Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi<sup>36</sup>.

Penulis menggunakan teknik observasi partisipatif, yaitu observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2007:404).

Observasi merupakan tahap pengamatan secara visual yang dilakukan terhadap objek studi yang bertujuan mengidentifikasi dan mendapatkan gambaran yang langsung/ aktual tentang objek yang diteliti berupa elemen-elemen fisik yang ada di Kota Jayapura.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan informan. Wawancara dilakukan jika data yang diperoleh melalui observasi kurang mendalam dan peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan (Sugiyono, 2007:411), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam..

---

<sup>36</sup> Sugiono, Op. cit, h. 403

c. Angket (*Questioner*)

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sutopo, 2006:82). Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya.

Menurut Sugiyono, (2007:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Prinsip penulisan kuesioner menyangkut beberapa faktor yaitu: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang mudah digunakan, pertanyaan tertutup-terbuka, negatif-positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan, dan urutan pertanyaan.

Kuesioner dalam penelitian ini berupa pertanyaan tertulis kepada 40 responden yang terdiri dari penduduk kota dan pendatang/ pengunjung kota mengenai peta mental dan ingatan (memori kolektif) tentang Kota Jayapura. Pertanyaan-pertanyaan berupa elemen-elemen fisik pembentuk citra kota; *path*, *edges*, *nodes*, *district* dan *landmark*, yang mudah diingat atau digambarkan oleh responden.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, Sugiyono (2007:422). Senada dengan itu Prastowo (2010:192) mengungkapkan dokumen merupakan rekaman yang bersifat tertulis atau film dan isinya merupakan peristiwa yang telah berlalu. Jadi, dokumen bukanlah catatan peristiwa yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang, namun catatan masa lalu.

Dari bahan-bahan dokumenter di atas, para ahli mengklasifikasikan dokumen ke dalam beberapa jenis diantaranya; menurut Bungin (2008; 123) terdiri atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. *Dokumen pribadi* adalah catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya, berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. *Dokumen resmi* terbagi dua: (a) *intern*; memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk kalangan sendiri, laporan rapat, keputusan pimpinan, konvensi; (b) *ekstern*; majalah, buletin, berita yang disiarkan ke mass media, pemberitahuan.

Menurut Sugiyono (2007; 422) dokumen yang berbentuk tulisan, seperti; catatan harian, *life histories*, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya; foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang bentuk karya, misalnya; karya seni berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.



Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat ditarik benang merahnya bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Pengumpulan data dokumentasi/ dokumenter yang berkaitan dengan studi citra kota ini terdiri dari :

- 1) *Dokumen tertulis*; berupa tulisan-tulisan tentang Kota Jayapura, peraturan dan kebijakan pemerintah, peraturan-peraturan daerah, serta arsip-arsip dan dokumen resmi lainnya.
- 2) *Dokumen gambar*; foto-foto tempo dulu, peta-peta, gambar dan data elektronik dan film-film dokumenter tentang Kota Jayapura.
- 3) *Dokumen karya*; adat-istiadat, seni dan budaya, dan elemen-elemen fisik Kota Jayapura.

e. *Studi Pustaka*

Pengumpulan data melalui bahan pustaka menjadi bagian yang penting dalam penelitian ketika peneliti memutuskan untuk melakukan kajian pustaka dalam menjawab rumusan masalahnya. Pendekatan studi kepustakaan (*Library Research*) sangat umum dilakukan dalam penelitian karena penelitian tak perlu mencari data dengan terjun langsung ke lapangan tapi cukup mengumpulkan dan menganalisis data yang tersedia dalam pustaka. Selain itu, pengumpulan data melalui studi kepustakaan merupakan wujud bahwa telah banyak laporan penelitian yang dituliskan

dalam bentuk buku, jurnal, publikasi dan lain-lain sehingga data yang didapat lebih relevan dan akurat.

Studi pustaka dalam penelitian ini adalah untuk mencari landasan teori tentang kota, citra kota, identitas kota dan literatur lainnya tentang Kota Jayapura, seperti sejarah kota, tata ruang kota, dan regulasi lainnya. Selain itu, juga teori-teori tentang metode penelitian dan tata cara penulisan karya ilmiah, guna menyelesaikan penulisan/ penelitian ini.

Walaupun penelitian ini bukan kajian pustaka terhadap pengujian suatu teori, akan tetapi penulis perlu mengkaji lebih banyak buku sebagai literatur dalam penyusunan tesis ini dengan alasan, semakin banyak literasi yang digunakan mungkin hasilnya pun akan lebih baik dan banyak masukan yang berarti dan sebagai acuan penulisan dalam menyusun suatu hasil karya yang bermakna, sehingga bentuk, sistematika, bahasa dan etika penulisan ilmiah dapat diikuti dengan baik. Serta dapat mempercepat penyelesaian, dengan tidak terlalu banyak menyita waktu karena dapat bekerja secara efektif, fleksibel dan akurat.

#### **4. Instrumen pengumpulan data**

Pada penelitian kualitatif, peneliti memiliki kedudukan khusus, yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, serta pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2014:168). Kedudukan tersebut menjadikan peneliti sebagai *key instrument* (instrumen kunci) yang mengumpulkan data berdasarkan kriteria-kriteria yang dipahami.

Sebagai instrument pengumpulan data pendukung yang digunakan dalam penelitian ini berupa: alat tulis (digunakan untuk menulis data-data), kamera (digunakan untuk mendokumentasi kondisi eksisting Kota Jayapura), komputer (digunakan untuk mengolah data), kuesioner (alat yang digunakan untuk menyebarkan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden).

## **5. Populasi dan sampling responden**

### **a. Populasi**

Terdapat perbedaan yang mendasar dalam pengertian antara “populasi dan sampel” dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi *social situation* (situasi sosial) yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*).<sup>37</sup> Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam”apa yang terjadi” di dalamnya.

Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati elemen-elemen pembentuk citra kota (*activity*) dari penduduk maupun pendatang/ pengunjung kota (*actor*) di Kota Jayapura (*place*).

### **b. Sampling responden**

*Sampel* adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan sampling adalah teknik pengambilan sampel, (Sugiyono, 2007:116).

---

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 389.

*Sampel* dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, (Sugiyono, 2007:390). Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*. Hasil penelitian tidak akan digeneralisirkan ke populasi karena pengambilan sampel tidak diambil secara *random*.

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan tujuan dan pertimbangan tertentu, (Sugiyono, 2007:392). Pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti.

Metode pengambilan sampel yang akan dilakukan adalah metode *non-probability sampling*. Metode ini dipilih karena tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama menjadi responden (Sugiyono, 2007:74). Teknik *non-probability sampling* adalah *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Informasi akan diperoleh dari responden melalui pengisian kuesioner.

Responden/ pengamat yang terlibat dalam penelitian ini digolongkan dalam 2 (dua) kelompok, yaitu:

1. Kelompok A yaitu pengunjung kota yang sudah mendatangi Kota Jayapura minimal 3 (tiga) kali kunjungan.

2. Kelompok B yaitu penduduk Kota Jayapura yang telah meninggalkan kota minimal 4 tahun. Responden ini diwakili mahasiswa tingkat akhir yang sedang kuliah di Yogyakarta yang selama kuliah tidak pernah pulang/mengunjungi Kota Jayapura.

Kedua kelompok responden diatas akan digunakan sebagai sumber sampel dengan latar belakang yang berbeda sehingga diharapkan peneliti menemukan variasi jawaban yang akan menambah keobjektifan penilaian.

Dengan tujuan untuk menjangring opini, maka penelitian ini memerlukan sampel atau responden dengan jumlah yang cukup terwakili untuk kedua kelompok responden di atas. Namun dengan keterbatasan jumlah responden dari kelompok pengunjung kota (kelompok A) dan mahasiswa (kelompok B), maka ditentukan jumlah responden untuk masing-masing kelompok tersebut adalah 20 responden, sehingga jumlah keseluruhan adalah 40 responden.

### **C. Tahap-Tahap Penelitian**

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahapan ini disusun secara sistematis agar diperoleh data secara sistematis pula. Tahap ini terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data.<sup>38</sup> dan tahap penulisan.

#### **1. Tahap pra-lapangan**

Pada tahap pra-lapangan merupakan tahap penjajakan lapangan. Ada enam langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

---

<sup>38</sup> Moleong, Op. cit, h.127

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat usulan penelitian atau proposal penelitian yang sebelumnya didiskusikan dengan dosen pembimbing dan beberapa dosen lain. Pembuatan proposal ini berlangsung sekitar satu bulan melalui diskusi yang terus-menerus dengan beberapa dosen yang kemudian disetujui dan untuk diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Penelitian citra kota Jayapura ini menggunakan responden penduduk kota dan pendatang/pengunjung kota yang telah beberapa kali berkunjung ke Jayapura.

c. Mengurus perijinan

Yang perlu diketahui peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan ijin bagi pelaksanaan penelitian, baik formal seperti Dinas Tata Kota Jayapura, Bappeda Kota Jayapura, ataupun dari tokoh adat secara informal agar pengumpulan data tidak mengalami gangguan.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Tahap ini baru merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan. Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi tempat penelitian dilakukan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Tahap ini peneliti memilih seorang informan yang merupakan orang yang benar-benar tahu perkembangan Kota Jayapura sehingga dapat menggambarkan elemen-elemen fisik yang ada di Kota Jayapura.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu atau kebutuhan yang akan dipergunakan dalam penelitian ini.

## 2. Tahap lapangan

Dalam tahap ini dibagi atas tiga bagian yaitu :

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Tahap ini selain mempersiapkan diri, peneliti harus memahami latar penelitian agar dapat menentukan model pengumpulan datanya.

b. Memasuki lapangan

Pada saat sudah masuk ke lapangan peneliti menjalin hubungan yang akrab dengan subyek penelitian dengan menggunakan tutur bahasa yang baik, akrab serta bergaul dengan mereka dan tetap menjaga etika pergulan dan norma-norma yang berlaku di dalam lapangan penelitian tersebut.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Dalam tahap ini peneliti mencatat data yang diperolehnya baik data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan atau menyaksikan sendiri kejadian tersebut.

### 3. Tahap analisis data

Analisa data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiono (2007), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.<sup>39</sup>

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam

---

<sup>39</sup> Sugiyono, Op. cit, h. 430



bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

3. *Conclution Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data kualitatif. Kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal masih bersifat sementara akan berubah namun bila didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

**4. Tahap penulisan laporan**

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, dalam tahap ini peneliti mempunyai andil terhadap hasil penulisannya. Penulisan laporan harus perpedoman pada tata cara dan etika penulisan ilmiah yang baik dan benar, untuk mendapatkan hasil penelitian yang berkualitas.